

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satu bentuk satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik, terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, berwirausaha dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sebagaimana tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerjatingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah menengah kejuruan kelompok pariwisata sebagai sub sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap bekerja, memiliki produktivitas dan kreativitas yang tinggi sesuai dengan bidang dan

keahlian dari setiap program. Program keahlian tata busana merupakan salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK kelompok pariwisata.

SMK Negeri 2 Tarogong Kidul Garut merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dari kelompok pariwisata yang mempunyai beberapa keahlian, salah satunya Program Keahlian Tata Busana. Peserta didik yang belajar di program keahlian tata busana dipersiapkan untuk mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata busana mulai dari menggambar busana, mengukur, memilih bahan tekstil, membuat pola, membuat busana, menghias busana sesuai dengan gambar dan mengelola usaha di bidang busana, sebagaimana tercantum dalam tujuan kurikulum SMK Kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana (2004:1).

Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam:

1. Mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana.
2. Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat.
3. Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan.
4. Menghias busana sesuai gambar.
5. Mengelola usaha di bidang busana.

Menggambar busana merupakan salah satu mata diklat yang wajib ditempuh oleh peserta didik program keahlian Tata Busana. Materi pembelajaran mata diklat Menggambar Busana meliputi pengetahuan alat dan bahan untuk menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar menggambar busana yaitu unsur dan prinsip gambar, bagian-bagian busana, dan proporsi tubuh serta penyelesaian gambar yaitu mengarsir dan pewarnaan.

Proses belajar menggambar busana apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh oleh peserta didik akan menghasilkan nilai yang positif dan

berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan menggambar busana yang disebut hasil belajar, seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2004:2) bahwa: "Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan". Hasil belajar menggambar busana diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang akan memanfaatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya sebagai kesiapan kerja khususnya menjadi desainer di distro.

Hasil belajar menggambar busana dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan alat dan bahan menggambar busana, pemahaman cara menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar teknik penyelesaian gambar busana, pengetahuan karakteristik distro, dan pengetahuan *trend mode* yang sedang berkembang. Hasil belajar menggambar busana dilihat dari kemampuan afektif meliputi sikap respon, cermat, teliti dan rapih dalam penyelesaian gambar busana, disiplin dalam proses pembuatan gambar busana, dan menerima kritikan serta adanya keinginan untuk belajar dalam membuat gambar busana. Hasil belajar menggambar busana dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi pemilihan alat dan bahan menggambar busana dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, menggambar atau mengutip gambar busana, menyelesaikan gambar busana; dengan pensil warna, pensil hitam, spidol dan *drawing pen*.

Distribution store atau *distribution outlet* merupakan usaha yang bergerak dibidang busana dengan konsep toko eksklusif yang *item* dan jumlah setiap produknya serba terbatas. Produk atau gambar diciptakan dan diproduksi secara

customize (sesuai kebutuhan dan pemesanan) dan tentunya sesuai dengan *trend mode*. Barang-barang atau produk yang diproduksi tidak ada di toko-toko busana atau mal-mal yang menjual busana. Produk yang dihasilkannya mulai dari produk lokal sampai produk luar negeri seperti busana, aksesoris, kaset, CD, *sticker*, pin, poster, *VCD*, buku dan sebagainya.

Peserta didik dikatakan siap untuk bekerja pada bidang usaha busana khususnya menjadi desainer di distro apabila dia telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan mode dan mampu menganalisa serta memaparkan *trend mode* yang sedang berkembang, hal ini sesuai dengan pendapat Henry Passage (1990:7), bahwa:

Seorang desainer dalam menjalankan profesinya sebaiknya menguasai atau setidaknya mengetahui dan belajar dengan baik bidang tata busana, tekstil, teknik-teknik menjahit, sejarah mode, sejarah kosmetik nasional dan internasional, terampil menggambar ide-idenya di atas kertas, dan terakhir banyak mengetahui perkembangan dunia mode”.

Kondisi peserta didik yang siap untuk menjadi seorang desainer di distro ditunjukkan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional akan tetapi diperlukan juga kesiapan intelektual. Salah satunya mempersiapkan psikis dan fisik, yaitu sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam menganalisis gambar model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam membuat gambar busana dan mampu menciptakan produk busana serta memiliki kekuatan mental jika kreasi yang dibuat kurang diminati oleh masyarakat, menunjukkan keinginan sebagai salah satu langkah awal untuk menjadi seorang desainer di distro.

Uraian latar belakang di atas merupakan titik tolak bagi penulis untuk meneliti lebih jauh Manfaat Hasil Belajar Menggambar Busana Sebagai Kesiapan Menjadi Desainer di Distro pada siswa SMKN 2 Tarogong Kidul Garut.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan bagian pokok dari kegiatan penelitian supaya adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga objek penelitiannya jelas dan terarah. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Menggambar Busana Sebagai Kesiapan Menjadi Desainer di Distro pada Peserta Didik Program Tata Busana SMKN 2 Tarogong Kidul - Garut?”

Menggambar busana merupakan salah satu mata diklat yang wajib ditempuh oleh peserta didik Program Tata Busana Kelas X di SMKN 2 Tarogong Kidul – Garut pada semester I (satu) dengan kode mata diklat 39.Bus.C-m.FDR.04.A dengan komposisi 30% teori dan 70% praktek.

Materi yang dipelajari dalam mata diklat Menggambar Busana meliputi pengetahuan alat menggambar busana, pemahaman cara menggambar busana pada gambar proporsi, dan pengetahuan dasar-dasar teknik penyelesaian gambar busana.

Mengingat ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini cukup luas dan menyangkut keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan berpikir penulis, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih jelas dan terarah seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (2000:31), bahwa ”Tiap masalah pada hakekatnya kompleks sehingga tidak dapat diselidiki segala

aspeknya secara tuntas, karena itu penelitian harus membatasi ruang lingkup masalahnya.”

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan penelitian. Sesuai dengan kemampuan, tenaga, dan waktu yang dimiliki penulis, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada:

- a. Manfaat hasil belajar peserta didik dalam menggambar busana ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan alat dan bahan menggambar busana, pemahaman cara menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar teknik penyelesaian gambar, pengetahuan karakteristik distro, dan pengetahuan *trend mode* yang sedang berkembang sebagai kesiapan menjadi desainer di distro yang memproduksi busana-busana *casual*.
- b. Manfaat hasil belajar peserta didik dalam menggambar busana ditinjau dari kemampuan afektif yang meliputi sikap menghargai hasil karya orang lain, membuat menggambar busana sesuai model dan norma yang berlaku, cermat dan rapih dalam penyelesaian gambar busana, disiplin dalam proses pembuatan gambar busana, menerima kritikan dan adanya keinginan untuk belajar dalam membuat gambar busana sebagai kesiapan menjadi desainer di distro yang memproduksi busana-busana *casual*.
- c. Manfaat hasil belajar peserta didik dalam menggambar busana ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi pemilihan alat dan bahan gambar dengan tepat sesuai kebutuhan, menggambar atau mengutip berbagai macam jenis dan model gambar busana produk distro, dan penyelesaian gambar

busana dengan pensil warna, pensil, spidol, *drawing pen* sebagai kesiapan menjadi desainer di distro yang memproduksi busana-busana *casual*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian dan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis perlu memperjelas unsur-unsur istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Hasil Belajar Menggambar Busana

- a. Manfaat menurut Poerwadarminta (1990 : 555) adalah “Guna atau faedah”.
- b. Hasil Belajar menurut Abin Syamsudin (1983 : 12) adalah “Hasil akhir proses belajar berupa perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.
- c. Menggambar Busana

Menggambar Busana adalah salah satu mata diklat yang termasuk pada mata diklat keahlian Tata Busana yang ditempuh oleh peserta didik di SMKN 2 Tarogong Kidul – Garut.

Pengertian manfaat hasil belajar menggambar busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut para ahli yang telah diuraikan di atas, yaitu faedah hasil akhir dari proses belajar mata diklat program produktif yang wajib ditempuh pada semester I (satu) berupa adanya perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan gambar busana.

2. Kesiapan menjadi desainer di distro

- a. Kesiapan menurut Slameto (1995 : 113) adalah “Keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi jawaban/respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
- b. Desainer menurut Joane E. Blair (1992 : 5) adalah “*Designer in fashion, the designation for one who has created a new design for fabric, apparel, or accesories*”.
- c. *Distro* menurut Heru Granito (2008 : 10) adalah “Toko distribusi atau toko yang khusus menjual busana produknya sendiri”.

Pengertian kesiapan menjadi desainer di distro yang dikemukakan di atas menjadi acuan dalam mengartikan kesiapan menjadi desainer di distro dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam membuat kreasi baru pada produk busana dengan model yang dirancang secara khusus untuk satu atau dua busana.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian terhadap suatu masalah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, untuk menemukan dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, dan dilaksanakan dalam hal ini untuk memperoleh gambaran manfaat hasil belajar menggambar busana pada peserta didik SMK program Tata Busana sebagai kesiapan untuk bekerja di distro.

Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data manfaat hasil belajar menggambar busana untuk peserta didik program Tata Busana sebagai kesiapan menjadi desainer di distro ditinjau dari:

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan alat dan bahan menggambar busana, memahami cara menggambar busana, pengetahuan dasar-dasar teknik penyelesaian gambar, mengetahui karakteristik distro dan mengetahui *trend* mode yang sedang berkembang.
2. Kemampuan afektif meliputi respon, teliti dalam menyiapkan alat dan bahan menggambar busana, cermat, rapih dalam penyelesaian gambar busana, disiplin dalam proses pembuatan gambar busana, menerima kritikan dan adanya keinginan untuk belajar dalam membuat gambar busana.
3. Kemampuan psikomotor yang meliputi memilih alat dan bahan gambar dengan tepat sesuai kebutuhan, menggambar atau mengutip berbagai macam jenis dan model gambar busana produk distro, menyelesaikan gambar busana dengan pensil warna, pensil, spidol, *drawing pen*, dan membuat ragam hias yang sesuai dengan karakter distro.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pembuatan berbagai gambar model busana dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tentang manfaat hasil belajar menggambar busana sebagai kesiapan menjadi desainer di distro.

2. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi pada peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggambar busana sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi desainer di distro.

3. Guru mata diklat menggambar busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru mata diklat menggambar busana untuk dapat mengembangkan materi mata diklat menggambar busana.

F. Asumsi

Asumsi adalah suatu titik tolak penyelidikan yang dapat dijadikan pegangan dalam suatu penelitian, sehingga tidak menyimpang dari masalah pokok. Adapun penelitian pada hakekatnya memberikan landasan yang kuat pada permasalahan yang dipilih, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996 : 96), bahwa: “Asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, penulis bertitik tolak pada asumsi berikut:

1. Hasil belajar dari mata diklat Menggambar Busana tampak dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, afek dan psikomotor. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:155), bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan itu dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

2. Peserta didik dianggap berhasil dalam belajar mata diklat Menggambar Busana apabila telah dapat memanfaatkannya dalam pembuatan gambar busana produk distro. Asumsi ini ditunjang dengan pendapat Nana Sudjana (2001:31), yaitu: “Bahwa siswa dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya ke dalam kehidupan sehari-hari”.
3. Kesiapan kerja pada usaha busana akan timbul setelah peserta didik memiliki kemampuan potensial fisik dan mental dalam belajar, disertai kemampuan keterampilan dalam pembuatan gambar busana sesuai dengan gambar model busana dan kesempatan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Mohammad Ali (1995:15) yaitu: “*Readness* (kesiapan) pada dasarnya merupakan kapasitas (kemampuan potensial) fisik dan mental dalam belajar yang disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu”.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar menggambar busana ditinjau dari kemampuan kognitif yang meliputi :
 - a. Mengetahui alat dan bahan menggambar busana
 - b. Memahami cara menggambar busana
 - c. Mengetahui dasar-dasar teknik penyelesaian gambar

- d. Mengetahui karakteristik distro
 - e. Mengetahui *trend mode* yang sedang berkembang
2. Bagaimana manfaat belajar menggambar busana ditinjau dari kemampuan afektif meliputi :
- a. Respon dan teliti dalam menyiapkan alat dan bahan menggambar busana.
 - b. Cermat dan rapih dalam penyelesaian gambar busana.
 - c. Disiplin dalam pembuatan gambar busana.
 - d. Menerima kritikan dan adanya keinginan untuk belajar dalam membuat gambar busana.
3. Bagaimana manfaat hasil belajar menggambar busana ditinjau dari kemampuan psikomotor yang meliputi :
- a. Memilih alat dan bahan gambar dengan tepat sesuai kebutuhan.
 - b. Menggambar atau mengutip berbagai macam jenis dan model gambar busana produk distro.
 - c. Menyelesaikan gambar busana dengan pensil warna, pensil, spidol, *drawing pen*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang. Alat pengumpulan data berupa angket, sedangkan pengolahan data menggunakan statistik sederhana.

I. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian

- Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 2 Tarogong Kidul. Alasan pemilihan tempat ini yaitu mata diklat Menggambar Busana hanya diajarkan di SMK yang memiliki program Tata Busana. Sedangkan SMK yang memiliki program Tata Busana di kabupaten Garut hanya SMKN 2 Tarogong Kidul.

- Populasi

Peserta didik program Tata Busana kelas XII SMKN 2 Tarogong Kidul – Garut dengan jumlah 90 orang.

- Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara *random* (acak), yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara semua individu dalam populasi (baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 orang atau (50 % dari populasi).